

EDISI : Jumat, 15 Maret 2017

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

RAPAR BALI

Kategori :

VAKSINASI

Dinas Pertanian Siapkan 21 Ribu Vaksin

SINGARAJA - Dinas Pertanian Buleleng menyiapkan sedikitnya 21.000 ampul vaksin rabies, untuk melakukan vaksinasi masal hewan penyebar rabies (HPR) yang ada di Buleleng. Untuk tahap awal proses vaksinasi akan dilakukan di sembilan desa yang tahun ini masuk dalam zona merah rabies.

Pelaksana Tugas (Plt). Kepala Dinas Pertanian Buleleng I Made Sumiarta mengatakan, pemerintah rencananya melakukan vaksinasi masal mulai Jumat (15/3) hari ini. Vaksinasi dipusatkan di Desa Banjar, Kecamatan Banjar. Selanjutnya proses vaksi-



EKA PRASETYA/RAPAR BALI

MASAL: Vaksinasi yang dilakukan di wilayah Banjar menyasar anjing peliharaan warga kemarin.

si akan menyasar desa-desa lain yang juga terdampak kasus rabies. Menurut Sumiarta tahun ini pemerintah

memperkirakan ada 107 ribu ekor hewan penyebar rabies (HPR) yang ada di Buleleng. Hewan-hewan itu tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Buleleng. Untuk tahap awal Pemkab Buleleng menyiapkan 21 ribu ampul vaksin rabies. "Ini yang disediakan oleh kabupaten. Belum termasuk vaksin yang disediakan oleh provinsi. Target kami 70 persen dari perkiraan populasi hewan penyebar rabies, bisa kami vaksin," ujarnya.

Sumiarta menegaskan Dinas Pertanian Buleleng telah menyiapkan tim vaksinasi di masing-masing Pusat Kesehatan Hewan (Pusk-

eswan) maupun Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Ia pun menghimbau agar masyarakat mengandangkan atau mengikat anjingnya, sehingga pemerintah lebih mudah melakukan upaya vaksinasi. "Upaya vaksinasi keliling kami targetkan tuntas bulan April. Setelah itu masih tetap ada vaksinasi, tapi kami lakukan di Puskesmas atau BPP saja. Saat itu tentu masyarakat yang harus pro aktif datang memvaksin hewan mereka," imbuhnya. Asal tahu saja, pada tahun 2019 ini ada enam desa di Buleleng yang masuk dalam zona merah rabies. (eps/gup)

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Pagar Nusa*

Kategori : *Pekerjaan Umum*

SENDERAN JEBOL

Perbaiki Telan Rp 150 Juta

TIGAWASA - Perbaikan senderan di Tukad Buleleng yang jebol gara-gara tergerus air bah pekan lalu, diperkirakan menelan dana hingga Rp 150 juta. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Buleleng mengklaim telah melakukan koordinasi dengan Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali-Penida untuk memperbaiki senderan tersebut.

Kepala Dinas PUPR Buleleng Ketut Suparta Wijaya mengatakan dirinya sudah sempat menjalin komunikasi lisan dengan BWS Bali-Penida. Proses perbaikan diharapkan bisa dilakukan tahun ini. Sehingga kerusakan tak melebar. Mengingat debit air yang ada di Tukad Buleleng cukup besar.

Dari hasil pengukuran staf di Dinas PUPR Buleleng, senderan yang jebol lebarnya mencapai 11 meter dengan tinggi 3 meter. "Kami sudah komunikasikan dengan BWS. Mudah-mudahan bisa diperbaiki tahun ini juga. Kami segera bersurat pada BWS," kata Suparta Wijaya saat ditemui di Balai Desa Tigawasa, Kamis (14/3) pagi.

Lebih lanjut Suparta mengatakan, perbaikan itu cukup mendesak. Sebab terancam menggerus rumah penduduk. Disamping itu debit air sungai juga cukup besar. Apabila dibiarkan, ia khawatir kerusakan tambah parah. Bahkan tak menutup kemungkinan rumah penduduk juga akan tergerus. "Kami sih berharap BWS yang menanganinya. Tapi kalau memang BWS tidak bisa, dan kami diizinkan melakukan perbaikan, kami akan anggarkan. Sehingga di APBD Perubahan sudah bisa kami lakukan," imbuhnya. (eps/gup)

Nama Media : Radar Bali

Kategori : Bedah Rumah

Tigawasa dan Pedawa Tuntas

Bedah Rumah Sisakan Enam Ribu Rumah Tak Layak Huni

TIGAWASA - Pemerintah akhirnya menuntaskan proses pembangunan rumah tak layak huni (RTLH) di Desa Tigawasa dan Desa Pedawa, Kecamatan Banjar. Kedua desa ini akan dijadikan pilot project pengentasan kemiskinan secara tuntas. Untuk tahap awal, pemerintah menuntaskan ketersediaan rumah layak huni, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberdayaan ekonomi.

Total ada 450 unit bedah rumah sehat yang disalurkan ke dua desa tersebut. Sebanyak 263 unit diantaranya disalurkan di Desa Tigawasa, sementara 137 unit sisanya disalurkan di Desa Pedawa. Untuk masing-masing rumah, pemerintah menyiapkan dana sebesar Rp 50 juta. Dana itu diharapkan digunakan untuk menyediakan bahan bangunan, sementara pembangunan dilakukan secara gotong royong.

Bantuan bedah rumah itu diberikan melalui penyisihan dana Pajak Hotel dan Restoran (PHR) Kabupaten Ba-



EKA PRASETYA/RADAR BALI

SUKSES: Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana (tengah) bersama bupati dan wakil bupati Badung saat menyerahkan program bedah rumah.

dung. Bantuan ratusan unit rumah itu diserahkan Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta di Balai Desa Tigawasa dan Balai Desa Pedawa, Kamis (14/3). Dalam acara tersebut juga hadir Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana dan Wakil Bupati Badung I Ketut Suiasa.

Salah satu penerima bedah rumah, Made Punayasa, 40, mengatakan selama ini dirinya menempati rumah semi permanen. "Sekarang dapat bantuan

bedah rumah, saya sangat bersyukur. Apalagi dapat Rp 50 juta. Saya harap setelah ini, hal-hal yang bisa dibantu pemerintah agar kami juga dibantu," kata Punayasa yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh tani itu.

Bupati Agus mengatakan, pemerintah tengah menerapkan pola pengentasan kemiskinan secara menyeluruh. Pemerintah akan fokus menyelesaikan masalah kemiskinan di tiap-tiap desa secara

tuntas. Sehingga pola pengentasan kemiskinan tak lagi sporadis. Meski terfokus, Agus menjamin masyarakat miskin di wilayah lain juga akan tetap diperhatikan pemerintah.

"Sekarang kami fokus pada hal mendasar dulu, seperti rumah layak huni. Perkiraan kami masih ada sekitar 6.000 unit rumah yang perlu sentuhan bedah rumah. Selain lewat PHR Badung, kami juga upayakan lewat bantuan pemerintah pusat, bantuan pemprov, APBD kabupaten, termasuk partisipasi swasta. Target kami lima tahun kedepan tuntas masalah hunian," kata Agus.

Sementara itu Bupati Badung Nyoman Giri Prasta mengatakan, bantuan tersebut diharapkan bisa digunakan untuk membangun dua unit kamar tidur, sebuah ruang tamu, sebuah kamar mandi, dan dapur. Ia meminta para tokoh masyarakat dan aparat desa turut mengawasi proses pembangunan, sehingga bantuan tidak diselewengkan masyarakat.

"Kami berikan Rp 50 juta per rumah, tanpa potong pajak. Sehingga masyarakat kita punya bangunan untuk rumah sehat. Program ini akan kami lanjutkan terus dan akan kami selesaikan per desa. Sehingga benar-benar tuntas," ujar Giri Prasta. (eps/gup)

Nama Media : *RADAR BALI*

Kategori : *BEDAH RUMAH*

PEMKAB BADUNG MULAI BANGUN 2.000 UNIT RUMAH SEHAT LAYAK HUNI

Disasar Pertama, Buleleng Dapat 450 Unit

SINGARAJA - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Badung mulai merealisasikan pembangunan rumah sehat dan layak huni atau Program Bedah Rumah untuk Enam Kabupaten di seluruh Bali.

Dan, Kabupaten Buleleng disasar pertama program yang dananya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Badung 2019 ini, Kamis kemarin (14/3).

Seremonial penyerahan bantuan ini dilakukan Bupati Badung I Nyoman Giri Prasata. Dipusatkan di dua desa di Kecamatan Banjar; Desa Tigawasa dan Desa Pedawa.

Warga kedua desa menyambut sukacita di lokasi penyerahan bantuan. Buleleng total dapat Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Rp 97,5 miliar. Untuk

pembangunan 450 unit rumah sehat layak huni senilai Rp 22,5 miliar. Tiap rumah masing-masing Rp 50 juta tanpa dipotong pajak, untuk kegiatan Rp 75 miliar (di antaranya untuk pembangunan Pasar Desa Banyusri sebesar Rp 26 miliar).

Anggaran BKK ini bersumber dari penyisihan 15 persen pajak hotel dan restoran (PHR) Badung. Desa Tigawasa dapat jatah 263 unit, Pedawa dengan 134 unit, Kayu Putih sebanyak 25 unit, Tirtasari menerima 20 unit, dan Desa Banyuatis mendapatkan 8 unit.

Perbekel Tigawasa Made Suwadarmayasa dan Perbekel Pedawa Putu Sudarmaja berterima kasih tak terhingga kepada Bupati Badung dan jajarannya. Sebab, menjadikan Desa Tigawasa sebagai sasaran

utama program ini. "Program ini (bedah rumah, Red) sangat berarti bagi warga kami yang masih hidup dalam kemiskinan dan menghuni rumah yang kurang layak," ungkap Suwadarmayasa.

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana mengungkapkan, desa-desa SCTPB (Sidetapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa, dan Bayusri) dulu dikenal desa miskin dan kurang bersahabat, kini banyak berubah. "SCTPB sudah banyak berubah,arganya penuh persahabatan, infrastrukturnya juga sudah bagus. Desa-desa *Bali Aga* ini, memiliki potensi alam yang sangat luar biasa," tuturnya.

Untuk mengembangkan wilayah ini, Agus akan menyusun konsep pariwisata terintegrasi, tentunya dengan

meminta bantuan Pemkab Badung. Bupati Agus Suradnyana juga mengucapkan terima kasih atas untuk bantuan BKK Badung ini.

Sedang Bupati Giri Prasata menyatakan, Pemkab Badung punya program *Badung Angelus Buana*. Artinya, *Badung Berbagi, dari Badung untuk Bali*.

"Kami memang meminta secara khusus kepada bupati yang menerima bantuan bedah rumah ini, agar diarahkan pada desa-desa yang masih tergolong miskin. Kami tuntaskan di satu wilayah, baru kemudian dilanjutkan di wilayah lain. Misalkan kalau di Buleleng kami minta arahkan di Desa Tigawasa, Pedawa, kalau di Karangasem, kami minta di Desa Munti Gunung," jelasnya. (advertorial/dwi/djo)



HUMAS PEMKAB BADUNG FOR RADAR BALI

BADUNG ANGELUS BUANA: Bupati Badung I Nyoman Giri Prasata (tengah) di sela realisasikan pembangunan rumah sehat dan layak huni di Desa Tigawasa dan Pedawa, Buleleng, pada Kamis kemarin (14/3).

Nama Media : **RADAR MALI**

Kategori : **BENCANA ALAM**

Asam Tumbang, Timpa Pelinggih

JOANYAR - Sebuah pohon asam di jeroan Pura Dalem Desa Pakraman Joanyar Kaja, tumbang dan menimpa sejumlah pelinggih. Prajurit desa masih berembug, sebelum melakukan pembersihan. Rencananya langkah pembersihan baru akan dilakukan setelah upacara matur piuning dilakukan.

"Kami sudah paruman dan mohon petunjuk secara niskala. Kesimpulan kami ini bencana alam, tidak ada pengaruh niskala. Kemarin (Kamis) juga ada pesuri pura yang kerauhan. Katanya yang ngelinggihin di pohon ini sudah megingsir (pindah). Jadi tidak ada pengaruh niskala," papar Kelian Desa Pakraman Joanyar Kaja Ketut Suyasa

kemarin (14/3). Pohon setinggi 30 meter itu diduga tumbang pada Rabu (12/3) malam lalu. Namun tumbangnya pohon baru diketahui warga pada Kamis (13/3) pagi. Hingga kemarin (14/3) batang pohon dengan diameter mencapai 1,5 meter tersebut, masih dibiarkan di jeroan pura dalem.

Akibat tumbangnya pohon tersebut, sejumlah pelinggih di jeroan pura mengalami kerusakan. Diantaranya bale piyasan dan pelinggih taru asem yang hancur total. Selain itu bagian atap pelinggih gedongan juga rusak. Beberapa pelinggih lainnya seperti pelinggih surya, pelinggih bhatara guru, pelinggih taksu, serta sebuah patung juga rusak. (eps/gup)



Media : RADAR BALI

Kategori : ASET DAER

ASET



EKA PRASETYA/RADAR BALI

DETAIL: Proses lelang aset Pemkab Buleleng kemarin.

Rongsokan Pemkab Laku Rp 67 Juta

SINGARAJA - Barang-barang rongsokan milik Pemkab Buleleng rupanya masih menarik perhatian. Meski kondisinya rata-rata dalam kondisi rusak berat, nyatanya saat dijual lewat proses lelang, barang-barang itu masih diburu. Bahkan rongsokan-rongsokan itu laku hingga Rp 67 juta.

Rongsokan milik pemkab itu dijual melalui sistem lelang online yang digelar oleh Kantor Perbendaharaan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Singaraja. Proses lelang ditutup di Wantilan Praja Winangun Kantor Bupati Buleleng, pukul 11.00 siang kemarin.

Kabid Aset Made Pasda Gunawan mengatakan, barang-barang milik pemkab itu seluruhnya sudah tak digunakan. Total ada 12 paket lelang yang ditawarkan pemerintah. Belasan paket lelang itu memiliki nilai limit Rp 26,8 juta. Setelah dilelang, ternyata barang-barang itu laku Rp 67,7 juta. Artinya pemerintah dapat untung dari penjualan barang-barang itu sebesar Rp 40,9 juta. "Barang-barang yang kami lelang ini sebenarnya mau kami hapuskan. Salah satu cara penghapusannya ya lewat lelang. Setelah kami lelang ternyata ada yang berminat. Malah nilai penawarannya cukup besar," kata Pasda saat ditemui siang kemarin.

Mobil L300 milik Dinas Kebudayaan misalnya. Kendaraan yang dihargai Rp 3 juta itu, justru laku dengan harga Rp 7,5 juta. Padahal kendaraan itu sudah rusak parah. Mesinnya tak bisa menyala dan atapnya sudah bocor. Sementara barang-barang rongsokan di Dinas Pekerjaan Umum, laku dengan harga cukup fantastis. Barang yang diperkirakan terjual sekitar Rp 5,2 juta, justru laku seharga Rp 25,1 juta. (eps/gup)